

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didik

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK
KELAS VII MTs. NEGERI 1 BANGGAI**



Oleh,

ABD. GAFUR

NIM. 7852890057039

**UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022-2023**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Abd. Gafur

NIM : 7852890057039

Judul : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Negeri I Banggai

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Banggai, 18 Oktober 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Taufik, M.Pd.I.

NIP. 197302022007011040

Guru Pamong



Nur Hayati, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.	6
C. Tindakan yang dipilih.	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Lingkup penelitian.....	8
F. Signifikansi penelitian.	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Metode Demonstrasi	9
B. Penerapan Metode demonstrasi.....	11
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	13
A. Metode Penelitian.....	13
B. <i>Setting</i> Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	13
C. Variabel yang Diselidiki.	13
D. Rencana Tindakan.....	14
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	14
F. Indikator Kinerja.....	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
A. Hasil Penelitian	17
B. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran	53
Daftar Pustaka	54

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, yang dampaknya selalu merambah ke aspek pendidikan. Pendidikan dalam dewasa ini bukan lagi gelombang kehidupan tradisional, tetapi ia telah berada dalam gelombang kehidupan era komunikasi dan informasi. Pendidikan dihadapkan pada suatu tantangan yang penuh kompetitif dan kompleksitas. Hal ini merupakan persoalan bagi seorang pendidik dalam memotivasi siswa. Sedangkan peran guru ditantang untuk selalu dibenahi agar turut menyertai revolusi pendidikan dalam dinamika zaman sekarang ini.

Peranan metode mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena metode dapat juga dikatakan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu guru sebagai informan dalam proses belajar mengajar, hendaknya menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan pokok pembahasan yang akan disajikan karena dengan menggunakan metode yang sesuai akan menghasilkan lancarnya proses belajar mengajar dan secara otomatis prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berhubungan dengan metode pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang

sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara salat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, kemudian murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Prestasi bisa diraih melalui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peserta didik atau anak. Anak merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Hal ini sejalan dengan apa yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia IV yang berbunyi : “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah dari Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum,

mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”

Demikian pula usaha dalam mencerdaskan anak bangsa harus sesuai dengan prosedur mengajar, karena mengajar pada umumnya adalah suatu kegiatan yang bukan menyangkut penelitian. Tanggung jawab guru tidak sama dengan tanggung jawab latihan bedah, walaupun akibat yang diterima oleh siswa dari guru yang kurang terlatih dengan akibat yang diterima pasien dari dokter yang kurang terlatih berlangsung di sepanjang hidup keduanya.

Perlu diketahui bahwa di MTs. Negeri 1 Banggai tempat penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan, metode untuk mengajarkan materi Akidah Akhlak masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengkonsentrasikan guna mengetahui bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII (tujuh) yang merupakan harapan bagi semuanya bahwa prestasi yang baik akan menunjang kemajuan bangsa dan Negara itu sendiri.

MTs. Negeri 1 Banggai merupakan salah satu sekolah yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru sebagai tenaga pendidik sehingga dapat mendidik siswanya atau mengarahkan siswanya dalam rangka meraih prestasi yang memuaskan, sehingga menjadi output yang handal dan berkualitas, berpengetahuan luas, mempunyai keterampilan dan teguh dalam beragama.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ”Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama

Islam Kelas VII di MTs. Negeri 1 Banggai” dengan harapan kajian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk kegiatan pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan, di atas maka penulis mengangkat permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan metode demonstrasi di kelas VII MTs. Negeri 1 Banggai ?
2. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan metode demonstrasi di kelas VII MTs. Negeri 1 Banggai

C. TINDAKAN YANG DI PILIH

1. Instrumen
2. Observasi
3. Analisis

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs. Negeri 1 banggai pada bidang study Akidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII MTs. Negeri 1 banggai pada bidang study Akidah Akhlak melalui penggunaan metode demonstrasi .
- 3.

E. LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam tindakan kelas ini adalah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs.Negeri 1 banggai
2. Siswa yang di jadikan subjek penelitian adalah kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai
3. Penelitian Tindakan kelas ini di laksanakan pada awal semester 1 tahun 2022/2023

F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

pada kelas VII MTs. Negeri 1 banggai masih terdapat siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Akidah Akhlak oleh karena itu perlu di lakukan penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran. di harapkan dengan menggunakan metode demonstrasi kan mengalami perubahan pada prestasi belajar siswa. dari jumlah siswa 20 orang yang bisa menuntaskan pembelajaran hanya sekitar 5 orang oleh sebab itu perlu di lakukan penelitian agar bisa menjadi bahan acuan dalam mengambil sebuah keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, makna dari kedua kata tersebut akan dijabarkan.

Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni "prestasi" dan "belajar" yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu.

Menurut Ahmad Mun'im yang mengutip dari Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang ditulis oleh Agustin Wardiyanti menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang di dalam kurikulum.

Belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang. Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun pengertian prestasi belajar dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sebagaimana dikutip dari wardiyanti adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya

ditujukan dengan nilai hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah terbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa. Sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

B. Metode demonstrasi

1. Pengertian metode demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Metode demonstrasi, titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu. Dengan demikian, PAI merupakan pelajaran yang membutuhkan peragaan dalam penyampaian, maka sangat dibutuhkan metode demonstrasi, misalnya dalam menyampaikan tata cara wudhu dan shalat yang benar.

Metode demonstrasi ini sering digunakan oleh guru pada hampir semua pokok bahasan pengajaran PAI, karena selain aspek kognitif, tujuan bidang studi ini adalah aspek afektif dan psikomotorik yang secara garis besarnya berupa tertanamnya kemampuan peserta didik untuk memahami dan melaksanakan materi yang telah disampaikan, dan lebih mudah dicapai jika menggunakan metode ini.

Metode demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi menggunakan media yang khusus tergantung dari materi pelajaran yang diajarkan

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memerlukan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Metode demonstrasi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan suatu gerak atau proses kerja sesuatu. Pelaksanaannya bisa jadi guru atau orang lain yang sengaja diminta memperlihatkan proses kerja sesuatu itu. Jadi aktivitas siswa lebih banyak pada mengamati apa yang didemonstrasikan.

2. Tujuan penggunaan materi demonstrasi

Istilah siswa mengalami kesulitan belajar dan berprestasi rendah mengandung pengertian yang tidak jauh berbeda, dua-duanya saling berkaitan satu sama lain. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dan berprestasi rendah adalah siswa yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya. Faktor itu antara lain disebabkan lemahnya kemampuan siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan

dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya. Akibatnya kelemahan itu, siswa akan menghadapi kesulitan mempelajari pengetahuan lainnya, sehingga prestasi yang diperolehnya menjadi rendah bahkan gagal meraih sukses di sekolah, jika tidak ada usaha untuk memperbaikinya. Sehingga seorang pendidik harus menentukan suatu teknik mengajar yang harus diterapkan di sekolah, misalnya dengan menggunakan metode demonstrasi. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (mendalami) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. metode demonstrasi lebih berfungsi sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah.

3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi

- a. Metode demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat siswa.
- e. Guru harus dapat memperagakan metode demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ulang peragaan di rumah dan memeriksa

semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik

C. Penerapan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang tergolong efektif dalam menolong siswa mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya. Dengan metode itu guru ataupun orang luar yang sengaja dipanggil atau juga para siswa sendiri dapat memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses dari suatu kejadian. Peran seorang guru dalam menyampaikan materi juga tak kalah pentingnya untuk membantu membangkitkan semangat belajar siswa selama berada dalam kelas. Karena terkadang siswa merasa jenuh dan bosan dengan cara seorang guru menyampaikan pelajaran, maka diperlukan peran dari seorang guru antara lain:

1. Menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa bebas bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah.
2. Fasilitator dalam penelitian
3. Rekan diskusi dalam klasifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah

Selanjutnya guru harus mengetahui tentang keuntungan batas-batas kemungkinan dan kelemahan metode demonstrasi ini. Dengan mengetahui hal-hal tersebut di atas akan diharapkan guru dapat mengambil inisiatif yang positif di dalam hal menggunakan metode ini. Penerapan metode demonstrasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa karena dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memberikan keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- a. Perhatian para siswa terpusat pada masalah yang didemonstrasikan.
- b. Dapat menguraikan kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya membaca buku belaka.

- c. Para siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses metode demonstrasi itu.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa dapat terjawab sewaktu mengikuti metode demonstrasi

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian,

pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dan pedagogik. Sifat dari PTK ini adalah kolaboratif- partisipatoris, yaitu guru dan peneliti mempunyai seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga dalam kegiatan pengumpulan, analisis, dan refleksi. Adapun penelitian ini yaitu berkaitan dengan peranan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar bidang study Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs. Negeri 1 Banggai

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Adapun lokasi dan subjek data pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs. Negeri 1 Banggai. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 .

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel adalah setiap karakteristik, jumlah, atau kuantitas yang dapat diukur atau dihitung. Variabel bebas merupakan variabel independen yang mana variabel ini sifatnya memang bebas. Artinya, variabel bebas dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu, suatu variabel dikatakan sebagai variabel yang berpengaruh dikarenakan akan memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya variabel terikat atau variable dependent diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Variabel ini biasa dinotasikan dengan Y. variabel **X itu Metode demonstrasi** Variabel **Y itu Prestasi belajar**
X= bebas, Y= terikat

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan

Adapun penjelasan dari pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti berdiskusi dengan wali kelas mengenai permasalahan yang muncul ketika kegiatan belajar mengajar di kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai, selama ini guru dalam hal ini wali kelas menggunakan strategi seperti apa dan bagaimana presatasi yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan mencatat kegiatan-kegiatan yang ada sebelumnya.

2. melakukan *pre test*

Selanjutnya, peneliti melakukan *pre test* menggunakan metode demonstrasi, *pre test* digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yakni ditujukan untuk menjelaskan atau menggambarkan aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran diskusi kelompok. Data yang diperoleh dan terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu :

1. Data kualitatif adalah “informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa

tertentu”.

2. Data kuantitatif adalah “data-data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka”. Angka-angka yang diperoleh merupakan hasil perhitungan dan pengukuran. Data yang diperoleh selanjutnya dijumlah dan dipresentasikan melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentase

F= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah Siswa

F. Indikator Kinerja

1. Mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang study Akidah Akhlak kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai
2. mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai wakil kepala bidang (WAKA) kurikulum terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus memberikan informasi bahwa pelaksanaan PTK siklus I pada tanggal 7 Desember 2022. Penelitian ini di MTs.Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah dimulai pada tanggal 7 sampai dengan 30 Desember 2022. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari Rabu, yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dimana siswanya adalah 20 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, satu siklus terdiri dari sekali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jp (2 x 40 menit). Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk setiap siklusnya. Adapun yang menjadi pengamatan aktivitas guru adalah Sahbuddin, S.Pd. Selaku Waka Bidang Kurikulum, serta penulis sendiri sebagai pengamat aktivitas siswa. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. SIKLUS I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada satu pertemuan yaitu pada tanggal 7 Desember 2022 pada hari Rabu. Hasil penelitian diperoleh dari tiga tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap awal dalam hal ini dilakukan dalam penelitian adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan yaitu perangkat instrumen berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang dan membuat media pembelajaran menyusun alat observasi aktivitas guru dan siswa setiap siklus dan menyusun soal evaluasi berupa pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022. Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti memberikan tes evaluasi (pre-test). Setelah melakukan pre-test, Selanjutnya melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan materi tentang Kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. Setelah menyampaikan materi Menggunakan media pembelajaran PPT, peneliti mulai membagi kelompok siswa ke dalam 3 kelompok. dan selanjutnya menjelaskan tentang tugas yang harus mereka kerjakan dan di presentasikan di depan kelas. Kemudian peneliti membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi di dalam kelompok. Siswa mulai berdiskusi dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan guru menghampiri kelompok satu persatu sambil bertanya apakah ada yang kurang jelas. Setelah berdiskusi, peneliti memanggil salah satu kelompok yang sudah siap dengan bahan presentasinya

Peneliti memberikan pujian pada setiap kelompok setelah mempresentasikan hasilnya agar siswa termotivasi. Peneliti memberikan penjelasan ulang dan penegasan pada materi yang kurang dimengerti. Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan tes evaluasi (post-test) untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Tahap Pengamatan

Setelah peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I di kelas VII MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi Tengah dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi Keteladanan Nabi Sulaiman a.s. berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5:

Adapun skor penilaian aktivitas guru:

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik Sekali

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	Pendahuluan		
	a. Guru membuka pelajaran dengan Basmallah dan berdoa bersama	3	Baik
	b. Guru menanyakan kehadiran siswa	3	Baik
	c. Guru menyampaikan apersepsi.	3	Baik
	d. Guru memberikan motivasi siswa.	3	Baik
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	Baik
	f. Guru memberikan pretest.	3	Baik
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari melalui PPT.	3	Baik
	b. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil serta membagikan lembar kerja.	3	Baik
	c. Guru mengamati siswa ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung.	3	Baik
	d. Guru menanyakan tentang materi yang sudah di ajarkan apakah sudah di pahami dengan baik	3	Baik

3	Penutup		
	a. Guru memberikan penegasan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.	3	Baik
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi.	3	Baik
	c. Guru memberikan soal evaluasi (post test) kepada siswa.	3	Baik
	d. Pesan dan nasehat kepada siswa	3	Baik
	e. Salam penutup.	3	Baik
Jumlah		45	
Nilai Akhir		75	

(Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I di MTs.Negeri 1

Banggai Sulawesi tengah) Rumus mencari aktivitas guru:

$$S = R/N \times 100$$

$$S = 45/60 \times 100$$

$$S = 75$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

a. 80-100 = Baik Sekali

b. 66-79 = Baik

c. 60-65 = Cukup

d. 46-59 = Kurang

e. 45 = Gagal

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu 75 maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru, dapat dikatakan

bahwa aktivitas guru berada pada kualifikasi baik. Maka dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I belum mencapai standar yang ditetapkan.

Adapun skor penilaian aktivitas Peserta Didik:

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik Sekali

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	Pendahuluan		
	a. Peserta Didik menyimak guru menyampaikan apersepsi.	2	Cukup
	b. Peserta Didik menyimak guru menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.	3	Baik
	c. Peserta Didik menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	Cukup
	d. Peserta Didik mengerjakan pre-test yang dibagikan guru.	3	Baik
2	Kegiatan Inti		
	a. Peserta Didik mendengar guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.	3	Baik
	b. Peserta Didik menyimak guru menjelaskan langkah langkah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran	3	Baik

	c. Peserta Didik yang sudah dibagikan kelompok langsung melakukan diskusi untuk menemukan jawaban yang paling benar.	2	Cukup
	d. Peserta Didik yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menjawab soal dari guru	3	Baik
3	Penutup		
	a. Peserta Didik menyimpulkan pembelajaran.	2	Cukup
	b. Peserta Didik mengerjakan soal evaluasi (post-test)	3	Baik
Jumlah		26	
Nilai Akhir		65	

(Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I di MTs. Negeri 1

Banggai Sulawesi tengah) Rumus mencari aktivitas Peserta Didik:

$$S = R/N \times 100$$

$$S = 26/40 \times 100$$

$$S = 65$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas peserta didik yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

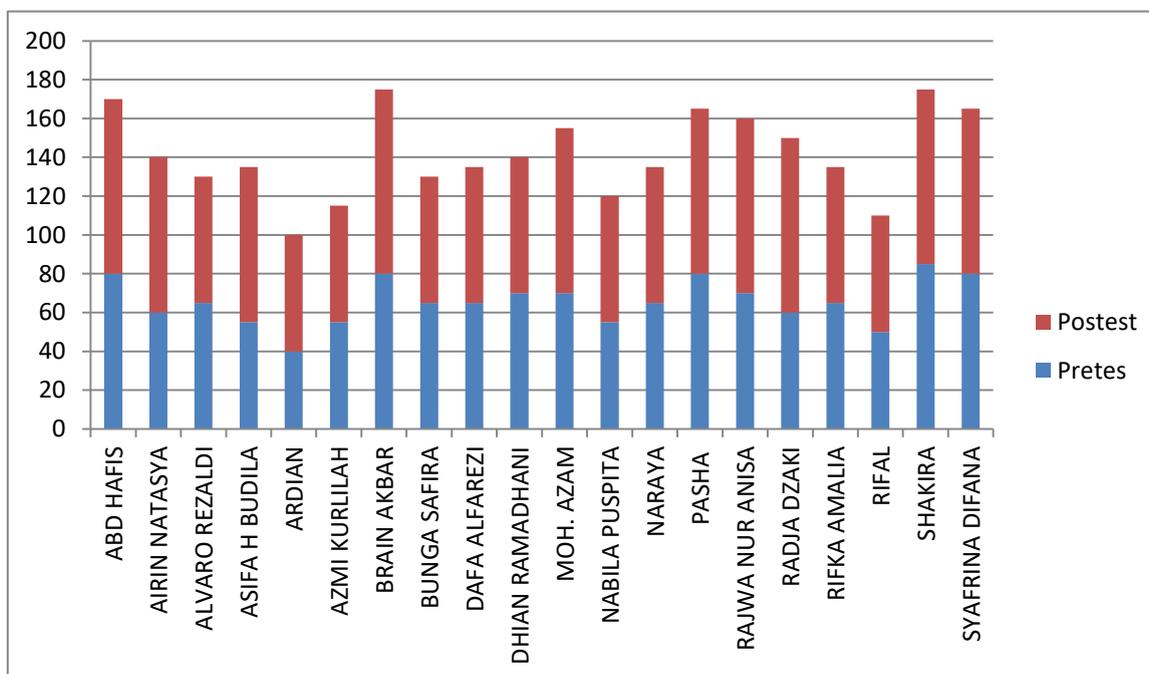
Berdasarkan hasil observasi aktivitas Peserta Didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu 65 maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas Peserta Didik, dapat dikatakan bahwa aktivitas Peserta Didik berada pada kualifikasi cukup. Maka dapat disimpulkan aktivitas Peserta Didik pada siklus I belum mencapai standar yang ditetapkan.

Tabel 4.7 Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Pos-Test
1	ABD HAFIS	80	90
2	AIRIN NATASYA	60	80
3	ALVARO REZALDI	65	65
4	ASIFA H BUDILA	55	80
5	ARDIAN	40	60
6	AZMI KURLILAH	55	60
7	BRAIN AKBAR	80	95
8	BUNGA SAFIRA	65	65
9	DAFA ALFAREZI	65	70
10	DHIAN RAMADHANI	70	70
11	MOH. AZAM	70	85
12	NABILA PUSPITA	55	65
13	NARAYA	65	70
14	PASHA	80	85
15	RAJWA NUR ANISA	70	90

16	RADJA DZAKI	60	90
17	RIFKA AMALIA	65	70
18	RIFAL	50	60
19	SHAKIRA	85	90
20	SYAFRINA DIFANA	80	85
Jumlah		1315	1535
Siswa Yang Tuntas		5 Peserta Didik/	10 Peserta Didik/
Individu/Klasikal		25%	50%

Diagram 1.1



(Sumber: Hasil Penelitian Di MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah) Rumusan mencari persentase ketuntasan belajar Peserta Didik, pre-test:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah PD tuntas}}{\text{jumlah seluruh PD}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{5}{20} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 25\%$$

Rumusan mencari persentase ketuntasan belajar Peserta Didik, post-test:

Presentase ketuntasan = Jumlah PD Tuntas/jumlah seluruh PD

tuntas/jumlah seluruh PD x 100

Presentase ketuntasan = 10 / 20 x 100

Presentase ketuntasan = 50 %

Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah minimal 75 pada pelajaran Akidah Akhlak, hasil pre-test yang dapat mencapai KKM sebanyak 5 Peserta Didik atau dengan nilai klasikal 25%, sedangkan hasil post test Peserta Didik yang dapat mencapai KKM sebanyak 10 Peserta Didik atau dengan persentase 50%. Berdasarkan hasil belajar siswa masih di bawah KKM, maka hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar sehingga peneliti harus melanjut ke siklus ke II.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis tingkat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penggunaan metode demonstrasi pada materi *keteladanan nabi sulaiman a.s*, serta tes hasil belajar siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah, dapat disimpulkan hasil refleksi selama pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada analisis data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I, telah terlihat bahwa upaya guru untuk mengamati Peserta Didik ketika berdiskusi sambil mencari jawaban yang paling tepat untuk dipresentasikan. Oleh karena itu, kemampuan guru pada aspek tersebut perlu ditingkatkan.

b. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas Peserta Didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus I

juga masih memiliki kekurangan yaitu siswa masih malu bertanya kepada guru dan juga masih malu untuk menjawab pertanyaan. Selain itu Peserta Didik juga masih kurang dalam hal diskusi dan juga masih kurang dalam hal mempresentasikan hasil diskusi .

c. Hasil Belajar

Peserta Didik Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah masih berada dibawah nilai KKM. Karena ketuntasan hasil belajar siswa masih berada dibawah KKM, maka hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

2. SIKLUS II

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis yaitu pada tanggal 15 Desember 2022 . Hasil penelitian diperoleh dari tiga tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap awal dalam hal ini dilakukan dalam penelitian adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan yaitu perangkat instrumen berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang dan membuat media pembelajaran menyusun alat observasi aktivitas guru dan siswa setiap siklus dan menyusun soal evaluasi berupa pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022. Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti memberikan tes evaluasi (pre-test). Setelah melakukan pre-test, Selanjutnya melakukan kegiatan belajar

mengajar sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan materi tentang *Pengertian Taubat taat istiqamah dan ikhlas*. Setelah menyampaikan materi Menggunakan media pembelajaran PPT, peneliti mulai membagi kelompok siswa ke dalam empat kelompok dan selanjutnya menjelaskan tentang tugas yang harus mereka kerjakan dan di presentasikan di depan kelas. Kemudian peneliti membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi di dalam kelompok. Siswa mulai berdiskusi dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan guru menghampiri kelompok satu persatu sambil bertanya apakah ada yang kurang jelas. Setelah berdiskusi, peneliti memanggil salah satu kelompok yang sudah siap dengan bahan presentasinya

Peneliti memberikan penjelasan ulang dan penegasan pada materi yang kurang dimengerti. Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan tes evaluasi (post-test) untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Tahap Pengamatan

Setelah peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II di kelas VII MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi Tengah dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi *Pengertian Taubat Taat Istiqamah dan ikhlas* berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8:

Adapun skor penilaian aktivitas guru:

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik Sekali

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	Pendahuluan		
	a. Guru membuka pelajaran dengan Basmallah dan berdoa bersama	3	Baik
	b. Guru menanyakan kehadiran siswa	3	Baik
	c. Guru menyampaikan apersepsi.	3	Baik
	d. Guru memberikan motivasi siswa.	3	Baik
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	Baik
	f. Guru memberikan pretest.	3	Baik

2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari melalui PPT.	3	Baik
	b. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil serta membagikan lembar kerja.	3	Baik
	c. Guru mengamati siswa ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung.	3	Baik
	d. Guru menanyakan tentang materi yang sudah di ajarkan apakah sudah di pahami dengan baik	3	Baik

3	Penutup		
	a. Guru memberikan penegasan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.	3	Baik
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi.	3	Baik
	c. Guru memberikan soal evaluasi (post test) kepada siswa.	3	Baik
	d. Pesan dan nasehat kepada siswa	4	Baik sekali
	e. Salam penutup.	3	Baik
Jumlah		46	
Nilai Akhir		76,6	

(Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II di MTs.Negeri 1 Banggai

Sulawesi tengah) Rumus mencari aktivitas guru:

$$S = R/N \times 100$$

$$S = 46/60 \times 100$$

$$S = 76$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- a. 80-100 = Baik Sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu 76 maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru berada pada kualifikasi baik. Maka dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami sedikit peningkatan.

Adapun skor penilaian aktivitas Peserta Didik:

a. 1 = Cukup

b. 2 = Kurang

c. 3 = Baik

d. 4 = Baik Sekali

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	Pendahuluan		
	e. Peserta Didik menyimak guru menyampaikan apersepsi.	3	Baik
	f. Peserta Didik menyimak guru menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.	3	Baik
	g. Peserta Didik menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	Cukup
	h. Peserta Didik mengerjakan pre-test yang dibagikan guru.	3	Baik
2	Kegiatan Inti		
	c. Peserta Didik mendengar guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.	3	Baik
	d. Peserta Didik menyimak guru menjelaskan langkah langkah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran	3	Baik

	c. Peserta Didik yang sudah dibagikan kelompok langsung melakukan diskusi untuk menemukan jawaban yang paling benar.	3	Baik
	d. Peserta Didik yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menjawab soal dari guru	3	Baik
3	Penutup		
	c. Peserta Didik menyimpulkan pembelajaran.	2	Cukup
	d. Peserta Didik mengerjakan soal evaluasi (post-test)	3	Baik
Jumlah		28	
Nilai Akhir		70	

(Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II di MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah) Rumus mencari aktivitas Peserta Didik:

$$S = R/N \times 100$$

$$S = 28/40 \times 100$$

$$S = 70$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas Peserta didik yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

Berdasarkan hasil observasi aktivitas Peserta Didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu 70 maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas Peserta Didik, dapat dikatakan bahwa aktivitas Peserta Didik berada pada kualifikasi baik.

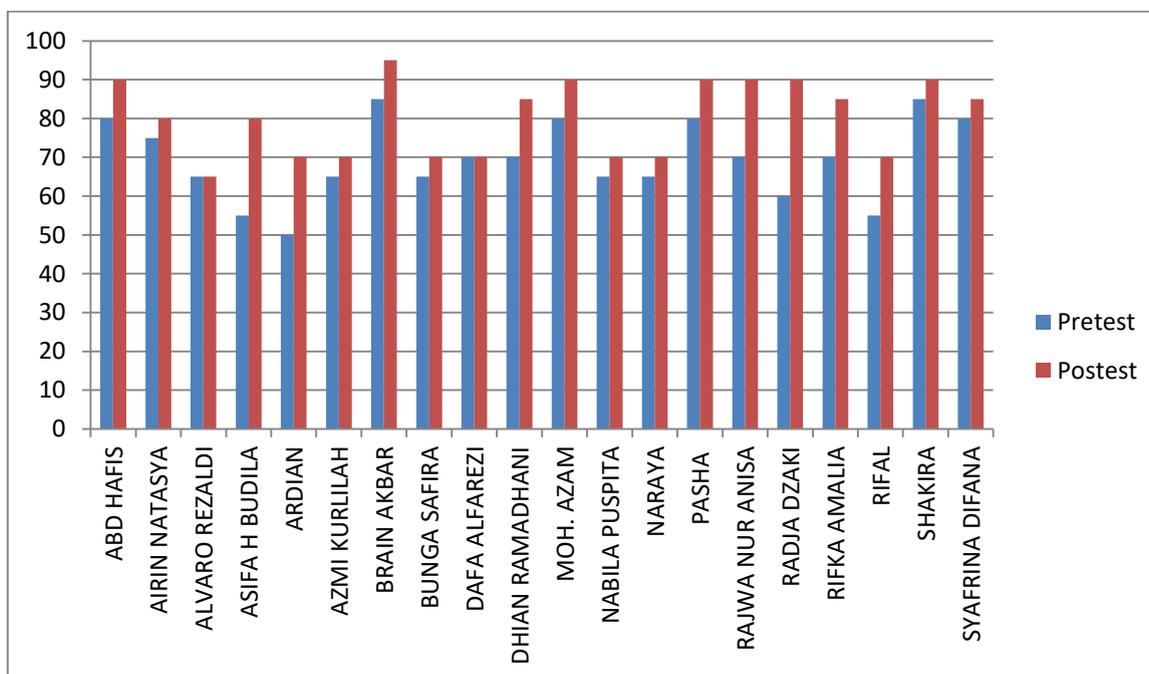
Maka dapat disimpulkan aktivitas Peserta Didik pada siklus II sudah mencapai standar yang ditetapkan tetapi perlu di uji kembali.

Tabel 4.10 Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Pos-Test
1	ABD HAFIS	80	90
2	AIRIN NATASYA	75	80
3	ALVARO REZALDI	65	65
4	ASIFA H BUDILA	55	80
5	ARDIAN	50	70
6	AZMI KURLILAH	65	70
7	BRAIN AKBAR	85	95
8	BUNGA SAFIRA	65	70
9	DAFA ALFAREZI	70	70
10	DHIAN RAMADHANI	70	85
11	MOH. AZAM	80	90
12	NABILA PUSPITA	65	70
13	NARAYA	65	70
14	PASHA	80	90
15	RAJWA NUR ANISA	70	90

16	RADJA DZAKI	60	90
17	RIFKA AMALIA	70	85
18	RIFAL	55	70
19	SHAKIRA	85	90
20	SYAFRINA DIFANA	80	85
Jumlah		1390	1605
Siswa Yang Tuntas Individu/Klasikal		7 Peserta Didik/ 35%	12 Peserta Didik/ 60%

Diagram 1.2



(Sumber: Hasil Penelitian Di MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah) Rumusan mencari persentase ketuntasan belajar Peserta Didik, pre-test:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah PD tuntas}}{\text{jumlah seluruh PD}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{7}{20} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 35\%$$

Rumusan mencari persentase ketuntasan belajar Peserta Didik, post-test:

Presentase ketuntasan = Jumlah PD Tuntas/jumlah seluruh PD

tuntas/jumlah seluruh PD x 100

Presentase ketuntasan = 12 / 20 x 100

Presentase ketuntasan = 60 %

Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah minimal 75 pada pelajaran Akidah Akhlak, hasil pre-test yang dapat mencapai KKM sebanyak 7 Peserta Didik atau dengan nilai klasikal 35%, sedangkan hasil post test Peserta Didik yang dapat mencapai KKM sebanyak 12 Peserta Didik atau dengan persentase 60%. Berdasarkan hasil belajar siswa masih di bawah KKM, maka hasil belajar siswa untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus ke III.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis tingkat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penggunaan metode demonstrasi pada materi *Pengertian Taubat Taat Istiqamah dan Ikhlas*, serta tes hasil belajar siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah, dapat disimpulkan hasil refleksi selama pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada analisis data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II, telah terlihat bahwa upaya guru untuk mengamati Peserta Didik ketika berdiskusi sambil mencari jawaban yang paling tepat untuk dipresentasikan. Oleh karena itu, kemampuan guru pada aspek tersebut perlu ditingkatkan.

b. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas Peserta Didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus II

juga masih memiliki kekurangan yaitu siswa masih malu bertanya kepada guru dan juga masih malu untuk menjawab pertanyaan. Dalam berdiskusi peserta didik sudah mulai mampu mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan yang di berikan oleh guru dan sudah mulai terbiasa dengan presentase di depan kelas, serta mulai mampu menjawab pertanyaan dan mengerjakan setiap soal yang diberikan dengan baik.

c. Hasil Belajar

Peserta Didik Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah masih berada dibawah nilai KKM. Karena ketuntasan hasil belajar siswa masih berada dibawah KKM, maka hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal, dan perlu di lanjutkan ke siklus III.

3. SIKLUS III

Penelitian siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2022.

Dalam pertemuan ini guru tetap menggunakan pendekatan demonstrasi. Diharapkan siswa menjadi aktif pada saat proses belajar mengajar, dan siswa menjadi faham betul tentang Materi yang di ajarkan Sehingga prestasi Peserta didik meningkat.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka perlu adanya variasi dalam proses kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak bosan dan jenuh dengan metode yang seperti itu saja dan metode yang telah dipilih adalah metode demonstrasi. Pada tahap ini peneliti tetap menggunakan metode demonstrasi yang lebih bervariasi dari pada pertemuan yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan, peneliti menggunakan pendekatan demonstrasi yang mengarah pada pembelajaran

yang lebih dititik beratkan pada diri siswa dan diterapkan dalam praktek per kelompok.

Hasil penelitian diperoleh dari tiga tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas seperti pada penelitian siklus 1 dan 2, Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap awal dalam hal ini dilakukan dalam penelitian adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan yaitu perangkat instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang dan membuat media pembelajaran menyusun alat observasi aktivitas guru dan siswa setiap siklus dan menyusun soal evaluasi berupa pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Desember 2022. Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti memberikan tes evaluasi (pre-test). Setelah melakukan pre-test, Selanjutnya melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan materi tentang *Adab Shalat dan Berdzikir* Setelah menyampaikan materi Menggunakan media pembelajaran PPT, peneliti mulai membagi kelompok siswa ke dalam 4 kelompok. dan selanjutnya menjelaskan tentang tugas yang harus mereka kerjakan dan di presentasikan di depan kelas. Kemudian peneliti membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi di dalam kelompok. Siswa mulai berdiskusi dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan guru menghampiri kelompok satu persatu sambil bertanya apakah ada yang kurang jelas. Setelah berdiskusi, peneliti memanggil salah

satu kelompok yang sudah siap dengan bahan presentasinya.

Peneliti memberikan penjelasan ulang dan penegasan pada materi yang kurang dimengerti. Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan tes evaluasi (post-test) untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Tahap Pengamatan

Setelah peneliti melaksanakan tindakan pada siklus III di kelas VII MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi Tengah dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi *Adab Shalat dan Berdzikir* berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada Siklus III dapat dilihat pada tabel 4.11

Adapun skor penilaian aktivitas guru:

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik Sekali

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	Pendahuluan		
	g. Guru membuka pelajaran dengan Basmallah dan berdoa bersama	3	Baik
	h. Guru menanyakan kehadiran siswa	3	Baik
	i. Guru menyampaikan apersepsi.	3	Baik
	j. Guru memberikan motivasi siswa.	3	Baik
	k. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	Baik
	l. Guru memberikan pretest.	3	Baik
2	Kegiatan Inti		
	e. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari melalui PPT.	4	Baik sekali
	f. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil serta membagikan lembar kerja.	4	Baik sekali
	g. Guru mengamati siswa ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung.	3	Baik
	h. Guru menanyakan tentang materi yang sudah di ajarkan apakah sudah di pahami dengan baik	3	Baik

3	Penutup		
	f. Guru memberikan penegasan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.	3	Baik
	g. Guru dan siswa melakukan refleksi.	3	Baik
	h. Guru memberikan soal evaluasi (post test) kepada siswa.	3	Baik
	i. Pesan dan nasehat kepada siswa	4	Baik sekali
	j. Salam penutup.	3	Baik
Jumlah		48	
Nilai Akhir		80	

(Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III di MTs.Negeri 1 Banggai

Sulawesi tengah) Rumus mencari aktivitas guru:

$$S = R/N \times 100$$

$$S = 48/60 \times 100$$

$$S = 80$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

f. 80-100 = Baik Sekali

g. 66-79 = Baik

h. 60-65 = Cukup

i. 46-59 = Kurang

j. 45 = Gagal

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus III yaitu 80 maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru berada pada kualifikasi baik sekali. Maka dapat

disimpulkan aktivitas guru pada siklus III sudah mengalami peningkatan.

Adapun skor penilaian aktivitas Peserta Didik:

e. 1 = Cukup

f. 2 = Kurang

g. 3 = Baik

h. 4 = Baik Sekali

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	Pendahuluan		
	i. Peserta Didik menyimak guru menyampaikan apersepsi.	4	Baik sekali
	j. Peserta Didik menyimak guru menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.	4	Baik sekali
	k. Peserta Didik menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	Baik
	l. Peserta Didik mengerjakan pre-test yang dibagikan guru.	3	Baik
2	Kegiatan Inti		
	e. Peserta Didik mendengar guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.	4	Baik sekali
	f. Peserta Didik menyimak guru menjelaskan langkah langkah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran	3	Baik

	c. Peserta Didik yang sudah dibagikan kelompok langsung melakukan diskusi untuk menemukan jawaban yang paling benar.	3	Baik
	d. Peserta Didik yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menjawab soal dari guru	3	Baik
3	Penutup		
	e. Peserta Didik menyimpulkan pembelajaran.	3	Cukup
	f. Peserta Didik mengerjakan soal evaluasi (post-test)	3	Baik
Jumlah		33	
Nilai Akhir		82	

(Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II di MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah) Rumus mencari aktivitas Peserta Didik:

$$S = R/N \times 100$$

$$S = 33/40 \times 100$$

$$S = 82$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas Peserta didik yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

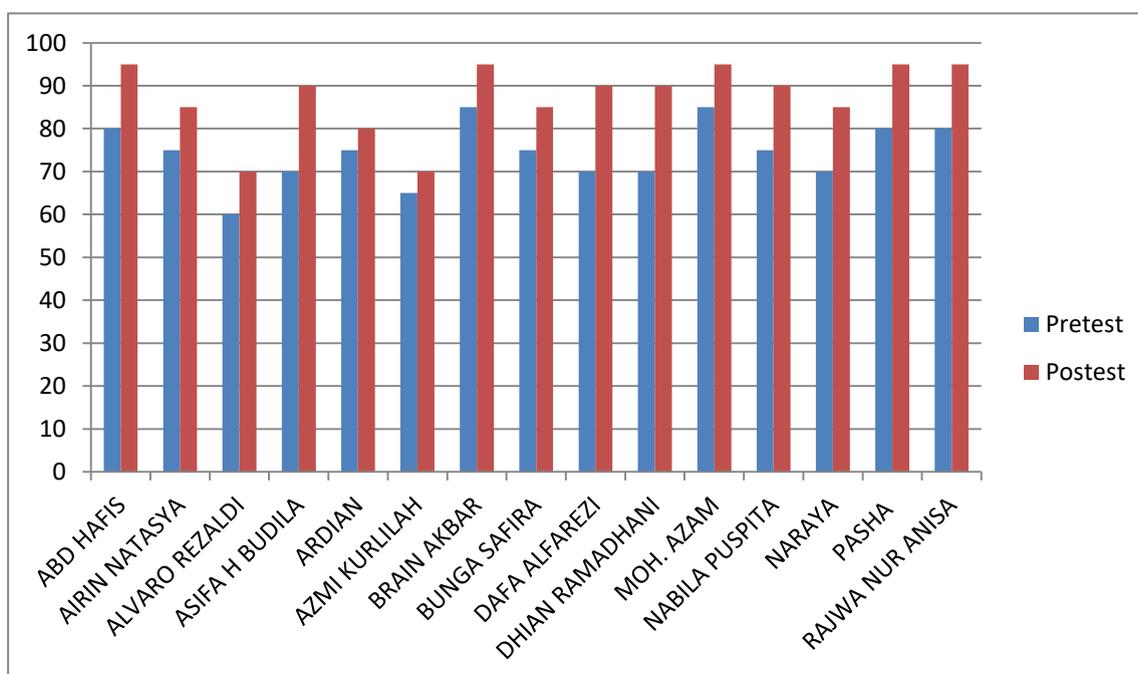
Berdasarkan hasil observasi aktivitas Peserta Didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus III yaitu 82 maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas Peserta Didik, dapat dikatakan bahwa aktivitas Peserta Didik berada pada kualifikasi baik sekali.

Maka dapat disimpulkan aktivitas Peserta Didik pada siklus III sudah mencapai standar yang ditetapkan.

Tabel 4.13 Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Pos-Test
1	ABD HAFIS	80	95
2	AIRIN NATASYA	75	85
3	ALVARO REZALDI	60	70
4	ASIFA H BUDILA	70	90
5	ARDIAN	75	80
6	AZMI KURLILAH	65	70
7	BRAIN AKBAR	85	95
8	BUNGA SAFIRA	75	85
9	DAFA ALFAREZI	70	90
10	DHIAN RAMADHANI	70	90
11	MOH. AZAM	85	95
12	NABILA PUSPITA	75	90
13	NARAYA	70	85
14	PASHA	80	95
15	RAJWA NUR ANISA	80	95

16	RADJA DZAKI	80	95
17	RIFKA AMALIA	75	90
18	RIFAL	75	80
19	SHAKIRA	85	95
20	SYAFRINA DIFANA	80	90
Jumlah		1525	1760
Siswa Yang Tuntas		14 Peserta Didik/	18 Peserta Didik/
Individu/Klasikal		70%	90%



(Sumber: Hasil Penelitian Di MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah) Rumusan mencari persentase ketuntasan belajar Peserta Didik, pre-test:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \text{jumlah PD tuntas} / \text{jumlah seluruh PD} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 14/20 \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 70\%$$

Rumusan mencari persentase ketuntasan belajar Peserta Didik, post-test:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \text{Jumlah PD Tuntas} / \text{jumlah seluruh PD}$$

$$\text{tuntas} / \text{jumlah seluruh PD} \times 100$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = 20 / 20 \times 100$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = 100 \%$$

Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh MTs. Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah minimal 75 pada pelajaran Akidah Akhlak, hasil pre-test yang dapat mencapai KKM sebanyak 14 Peserta Didik atau dengan nilai klasikal 70%, sedangkan hasil post test Peserta Didik yang dapat mencapai KKM sebanyak 20 Peserta Didik atau dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil belajar siswa masih di bawah KKM, maka hasil belajar siswa untuk siklus III Telah mencapai ketuntasan belajar.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis tingkat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penggunaan metode demonstrasi pada materi *Adab Shalat dan Berdzikir*, serta tes hasil belajar siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah, dapat disimpulkan hasil refleksi selama pelaksanaan siklus III yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada analisis data yang diperoleh oleh

peneliti pada siklus III, telah terlihat bahwa upaya guru untuk mengamati Peserta Didik ketika berdiskusi sambil mencari jawaban yang paling tepat untuk dipresentasikan sudah baik.

b. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas Peserta Didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan siswa sudah tidak merasa malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru serta mau menjawab setiap pertanyaan yang di berikan oleh guru berkaitan dengan pembelajaran. Dalam berdiskusi peserta didik sudah mampu mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan yang di berikan oleh guru dan sudah mulai terbiasa dengan presentase di depan kelas, serta mampu menjawab pertanyaan dan mengerjakan setiap soal yang diberikan dengan baik.

c. Hasil Belajar

Peserta Didik Berdasarkan hasil dari post-test pada siklus III dapat diketahui bahwa siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah sudah memenuhi nilai KKM yang di persyaratkan dan di nyatakan tuntas.

Dari hasil observasi siklus III, dapat diketahui adanya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan demonstrasi. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi peningkatan

kegiatan siswa Siklus I pada saat kegiatan belajar mengajar dan pada saat diskusi kelompok. Pada awal pertemuan (*pre tes*) siswa yang tuntas hanya 5 siswa dengan presentase 25% kemudian pada saat (*pos test*) menjadi 10 orang dengan presentase 50% ini berarti masih dibawah batas ketuntasan siswa, kemudian pada kegiatan siklus II (*pre tes*) dapat meningkat menjadi 7 siswa dengan presentase 35%. pada (*pos test*) menjadi 12 siswa dengan presentase 60% lanjut Pada siklus III kegiatan (*pre tes*) dapat meningkat lagi menjadi 14 siswa dengan presentase 70% kemudian pada (*pos test*) menjadi 18

orang siswa dengan presentase 90% siswa tuntas.

Dari hasil observasi dan data empiris lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan demonstrasi terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai Sulawesi tengah Adapun indikator keberhasilan penerapan pendekatan demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dan pada saat tugas kelompok dapat di lihat pada lembar observasi pada tiap siklusnya.
- b. Dengan pendekatan demonstrasi siswa menjadi lebih aktif dan lebih antusias dalam menerima pelajaran serta mampu membangun pengetahuan baru dari hasil diskusi dengan teman sekelompok, sehingga mereka lebih muda untuk mengingat materi yang di ajarkan.
- c. Dengan demonstrasi dapat membiasakan siswa mencari atau mengolah sendiri pengetahuan yang baru dan tidak mudah lupa dengan apa yang mereka alami.

Adapun hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada bidang study Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian dari diri siswa dalam menyimak pelajaran yang disajikan guru selama proses belajar mengajar.
2. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua.
3. Banyaknya pengaruh dari luar untuk menarik perhatian siswa sehingga anak didik lebih cenderung banyak bermain dari memperhatikan mata pelajaran.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang di hadapi guru dalam menyajikan materi pelajaran yakni kurangnya dukungan dari orang tua. Dari hasil penelitian diketahui bahwa salah satu faktor kurangnya dukungan orang tua

terhadap anaknya dalam hal pendidikan karena terlalu sibuknya orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga masalah pendidikan seakan sepenuhnya diserahkan pada pihak Madrasah/guru.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, maka guru di MTs.Negeri 1 Banggai melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian siswa dan merubah pola pikir mereka dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan beberapa metode mengajar secara bergantian, sehingga siswa merasa tertarik, senang dan tidak cepat bosan untuk menyimak pelajaran.
- b. Guru mengadakan pertemuan dan menjalin kerjasama kepada orang tua siswa dalam hal mendidik anak.
- c. Senantiasa menanamkan nilai-nilai kebaikan dan pentingnya pendidikan akhlak sehingga dapat merubah persepsi siswa dari negatif menuju positif.

Dengan adanya kerjasama antara orang tua siswa dan guru di sekolah maka akan mempermudah anak dalam memahami pelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutam di MTs.Negeri 1 Banggai.

B. PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran yang ada di MTs. Negeri 1 Banggai yaitu sistem pembelajaran terpadu atau terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Penggunaan lingkungan alam sekitar tidak hanya sebagai obyek observasi saja, tetapi juga digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat proses belajar lebih berkesan dan berarti bagi siswa, karena mereka akan merasa akrab dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan menggunakan sarana kejadian sehari-hari dapat menunjukkan pula adanya Allah yang Maha Esa. Oleh sebab itu, hendaklah guru mengambil kesempatan dari kejadian sehari-hari yang dapat menimbulkan perasaan keimanan dalam hati

anak-anak. Misalnya orang dapat mati tiba-tiba tanpa sakit sedikitpun, orang kaya yang melanggar perintah Allah seperti berjudi, maka ia menjadi miskin dan lain-lain.

Menggunakan berbagai media yang tepat yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Dengan metode belajar yang integral memungkinkan siswa memahami proses belajar yang lebih efektif, sistematis, integral dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Namun dalam metode belajar yang integral dibutuhkan alokasi waktu yang cukup dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat bagus diterapkan karena siswa dapat mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lain dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ingatan mereka akan semakin kuat karena segala sesuatu saling terkait.

Berbagai aktifitas yang dilakukan guru dan siswa merupakan sarana untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan kualitas guru. Dengan menggunakan metode belajar aktif di mana guru betul-betul berfungsi sebagai fasilitator sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang akan menumbuhkan kreativitas dan kapabilitas dengan lebih optimal (*student centris*). Dengan demikian para guru dapat menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam diri anak sesuai dengan taraf pemikirannya. Dalam kegiatan Demonstrasi, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *Demonstrasi* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi

siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Selain itu dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan dan lain-lain. Guru di sini betul-betul berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih berkesan bagi siswa, karena menggunakan sarana dalam pembelajarannya sehingga mudah untuk diingat.

Dalam pembelajaran dengan metode Demonstrasi, ketika siswa merasa dilibatkan oleh guru (lingkungan) dalam proses menjawab pertanyaan-pertanyaan dan melakukan interaksi dengan sesama siswa melalui kerja kelompok, maka perilaku dan kepribadiannya berubah ke arah yang lebih baik, yaitu ikut aktif terlibat dalam kegiatan dan mau bekerjasama. Supaya keterlibatan dan kerjasamanya dapat diterima oleh lingkungan, maka ia harus menyiapkan diri sebaik mungkin, misalnya dengan membaca banyak buku teks. Artinya, motivasi belajar siswa meningkat.

Manusia memiliki kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Dengan demikian, metode Demonstrasi memberikan ruang bagi siswa untuk pemenuhan kebutuhannya, sehingga siswa pun akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan kesimpulan sebagai berikut,

1. kegiatan siswa Siklus I pada saat kegiatan belajar mengajar dan pada saat diskusi kelompok. Pada awal pertemuan (*pre tes*) siswa yang tuntas hanya 5 siswa dengan presentase 25% kemudian pada saat (*pos test*) menjadi 10 orang dengan presentase 50% ini berarti masih dibawah batas ketuntasan siswa, kemudian pada kegiatan siklus II (*pre tes*) dapat meningkat menjadi 7 siswa dengan presentase 35%. pada (*pos test*) menjadi 12 siswa dengan presentase 60% lanjut Pada siklus III kegiatan (*pre tes*) dapat meningkat lagi menjadi 14 siswa dengan presentase 70% kemudian pada (*pos test*) menjadi 18 orang siswa dengan presentase 90% siswa tuntas. dengan nilai 75 sampai dengan 95 dengan demikian penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat di katakan sangat baik.
2. Adapun nilai ketuntasan bidang study Akidah Akhlak Kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai adalah 75, dan nilai rata-rata siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Banggai setelah diterapkan pendekatan demonstrasi melalui metode diskusi kelompok adalah 75 sampai 95 Hal ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pada bidang study Akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Banggai.

B. Saran-saran

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna yaitu:

1. Kepada seluruh pihak Madrasah agar lebih memperhatikan teknik mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik terutama bidang study Akidah Akhlak. Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan dan di harapkan.
2. Sebagai penanggung jawab pendidikan yakni orang tua, masyarakat, pemerintah dan lembaga sekolah hendanya memahami apa saja kebutuhan siswa, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan memajukan prestasi pendidikan siswa.
3. Diharapkan bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya mengajarnya karena kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pendekatan melalui metode diskusi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi pendidikan pada umumnya dan terkhusus pada bidang study Akidah Akhlak.

Daftar Pustaka

- Ali. Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung: Angkasa, 1993.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, Azar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003.
- Ahmadi, Abu dan Suro Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997.
- Daradjat. Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-Art, 2005.
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Poerbawakatja. Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kalam Lia, 2005.
- Sabri. Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- Sardirman N, A. Tabrani Rusyam, dan Toto Fathoni, *Ilmu Pendidikan*. Cet. VI; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002..